

“PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020)

Dini Haryati¹, Indra Cahya Kusuma², Ade Budi Setiawan³

Universitas Djuanda Bogor

Email: dini.haryati85@gmail.com¹, indra.cahya.k@unida.ac.id², ade.budi.setiawan@unida.ac.id³

Abstrak – Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) baik secara bersama-sama (simultan) dan secara masing-masing (parsial). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dengan menggunakan metode purposive sampling, ukuran sampel 18 perusahaan dari 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) Dan secara parsial Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).

Kata Kunci : Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak.

Abstract – Tax aggressiveness is aggressive tax planning. Tax planning is considered aggressive if it violates existing tax regulations and has a negative impact on the continuity of the company. The aim of this research is to study the influence of Profitability, Capital Intensity, Leverage and Company Size on Tax Aggressiveness (Case Study of Food and Beverage Sub- Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2016-2020) both jointly (simultaneously) and individually -each (partial). This research uses secondary data. Using the purposive sampling method, the sample size was 18 companies out of 26 companies. This research uses multiple linear regression analysis. The research results also show that simultaneously Profitability, Capital Intensity, Leverage and Company Size influence Tax Aggressiveness (Case Study of Food and Beverage Sub- Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2016-2020) and partially Profitability, Leverage and Company Size have a positive influence on Tax Aggressiveness. Meanwhile, Capital Intensity has no effect on Tax Aggressiveness (Case Study of Food and Beverage Sub- Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2016-2020).

Keywords: Profitability, Capital Intensity, Leverage, Company Size and Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah” negara berkembang dengan populasi yang besar. Indonesia juga merupakan negara yang berkepulauan dari Sabang hingga Merauke. Wilayahnya luas dan kaya akan kekayaan alam, dan lokasinya strategis menjadikannya lokasi lalu lintas perdagangan dunia. Hal ini menjadi keunggulan negara Indonesia dan menarik banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri untuk menanam modal di Indonesia. Hal ini cukup bermanfaat bagi Indonesia karena membantu meningkatkan penerimaan sektor perpajakan.”

“Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Menurut Frank, et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Walau tidak semua tindakan yang melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. (Ayu (2018)).

Hery (2017:104) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Rodriguez dan Arias dalam (Mustika 2017) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.”

“Capital Intensity atau Intensitas modal, juga dikenal sebagai intensitas modal, adalah ukuran seberapa besar sebuah perusahaan menginvestasikan aktivasnya. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak karena aset tetapnya menyusut setiap tahun,” Manajer bisnis menggunakannya untuk bertindak agresif secara pajak dengan menginvestasikan aset tetap, “Dengan menggunakan dana menganggur perusahaan, manajemen akan melakukan investasi aset tetap untuk mendapatkan keuntungan dari biaya depresiasi yang bermanfaat sebagai pengurang pajak (Yulia dan Wahyudi 2018).”

“Leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Biasanya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari biaya pengawasan oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah (Ardiansyah,2014).

Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksono dan Vhalery 2018). Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau tax avoidance penghindaran pajak (Kurniasih dan Sari 2013).”

“Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, pembayaran pajak penghasilan

badan adalah sebesar 25%. Artinya, jika perusahaan membayar pajak penghasilan kurang ($<$) dari 25%, perusahaan tersebut dapat dianggap melakukan agresivitas pajak yang kuat. Selain itu, jika persentase ETR mendekati 25%, tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun” (Inna Yulia dan Djoko Wahyudi, 2018), “metode kuantitatif disajikan untuk beberapa perusahaan dengan tarif pajak efektif kurang dari 25%.”

Teori Agensi

“Anthony dan Govindarajan (2015:10) Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas bagi kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pemberi kewenangan (principal) dengan pihak pemberi kewenangan (agent) untuk menjalankan perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara yang merugikan banyak pihak. Manajer (agent) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Principal dan agen diartikan sebagai orang ekonomi yang rasional, yang memiliki kepentingan masing-masing dan bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Principal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Sedangkan agen juga menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agent tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan principal.

Teori MM dengan Pajak

Teori Modigliani dan Miller (Teori MM) dengan pajak merupakan kelanjutan dari teori MM tanpa pajak. Dimana didalam teori ini MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan dapat melakukan penghematan pajak karena hutang menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar (Bringham & Houstin, 2006).”

“Mustika (2017) Agresivitas pajak adalah tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (tax planning). Tindakan ini dapat dilakukan secara legal melalui penghindaran pajak (tax evasion).”

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196). Rodriguez dan Arias (2012) dalam Mustika (2017) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan Effective tax Rate (ETR) bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap agresivitas pajak.”

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

“Capital intensity didefinisikan sebagai tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap. Made dan Putu (2017) menunjukkan bahwa hasil intensitas modal

berdampak positif pada agresivitas pajak. Ini berarti bahwa perusahaan akan lebih agresif terhadap kewajiban pajak seiring dengan peningkatan intensitas modal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019), Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018), Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, dan Tiara Pandansari (2021), dan Agus Taufik Hidayat dan Eta Febriana Fitria (2018) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Windaswari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2018) menemukan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.”

H2 : Diduga Capital Intensity berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak”

“Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015:151). Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara principal dan agen. Ada kemungkinan principal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018), Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, dan Tiara Pandansari (2021), Eni Edaryati, Vivi Kamalasari Subroto dan Sri Mahyuning (2021) dan Agus Taufik Hidayat dan Eta Febriana Fitria (2018) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3 : Diduga Leverage berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas”

Dengan mempertimbangkan seberapa besar atau kecil aset yang dimilikinya, perusahaan dapat dikategorikan sebagai besar atau kecil berdasarkan aset. Perusahaan harus memiliki perencanaan pajak yang agresif untuk menurunkan beban pajak mereka karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan berkorelasi langsung dengan ukurannya. Aset yang lebih besar diharapkan dapat membantu operasi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak uang. “Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019), Kadek Ayu Windaswari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2018),” Inna Fachrina Yuliana dan Djoko Wahyudi (2018),” Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, dan Tiara Pandansari (2021), Nurfidinia Karin Putri dan Erlina Diamastuti (2021), dan Eni Edaryati, Vivi Kamalasari Subroto, dan Sri Mahyuning (2021), ukuran perusahaan berdampak pada agresivitas pajak”

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas pajak

“Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kondisi keuangan seperti capital intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Capital Intensity Ratio adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Inna dan Djoko (2017) Semakin tinggi tingkat capital intensity maka semakin tinggi agresivitas pajak. Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015:151). Mustika (2017) menyatakan perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur

biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengguna hutang tersebut. Kamila (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manajemen pajak adalah perusahaan besar.”

Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah atau lembaga publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini adalah dasar dari asumsi tersebut. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkorelasi dengan ukuran perusahaan: lebih banyak aset yang dimiliki perusahaan, lebih baik operasinya dan keuntungan finansial. Akibatnya, bisnis harus menggunakan perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka.

H5 : Diduga Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode Purposive Sampling dipakai dalam penelitian ini untuk mencari sampel yang cocok. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

Profitabilitas (ROA)

Kasmir (2015:196), profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Ehrhardt and Brightam (2016:524), Capital Intensity dalam penelitian ini diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Kasmir(2015:156), Leverage dalam penelitian ini diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (LnTotalAset)

(Pratama dan Wiksuana, 2016), ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{LnTotal Aset}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma Natural “

Agresivitas Pajak

Frank, dkk (2009) dalam mustika (2017), pengungkapan Agresivitas Pajak diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

STASTISTIK DESKRIPTIF

1. Profitabilitas (ROA) (X1) memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,2 dan nilai tertinggi (max) 70,91. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,2918 lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 13,05843. Artinya, Profitabilitas (ROA) memiliki data yang berbeda atau variatif. Adapun nilai terendah (min) Profitabilitas (ROA) selama periode penelitian diperoleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi (max)

Profitabilitas (ROA) selama periode penelitian diperoleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2016.

2. Capital Intensity (CAP) (X2) memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (max) 0,84. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4832 lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,19388. Artinya, capital intensity (CAP) memiliki data yang berbeda atau variatif. Adapun nilai terendah (min) capital intensity (CAP) selama periode penelitian diperoleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi (max) capital intensity (CAP) selama periode penelitian diperoleh PT Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2019.
3. Leverage (DAR) (X3) memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,12, dan nilai tertinggi (max) 2,90. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4450 lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,38464. Artinya, Leverage (DAR) memiliki data yang berbeda atau variatif. Adapun nilai terendah (min) Leverage (DAR) selama periode penelitian diperoleh PT Campina Industry Tbk pada tahun 2018 sampai 2020. Sedangkan nilai tertinggi (max) Leverage (DAR) selama periode penelitian diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019.”
4. Ukuran Perusahaan (LNTA) (X4) memiliki nilai terendah (min) sebesar 14,41, dan nilai tertinggi (max) 32,73. Nilai rata-rata (mean) sebesar 27,0413 lebih besar dari pada nilai standar deviasi yaitu sebesar 4,51221. Artinya, ukuran perusahaan (LNTA) memiliki data yang berbeda atau variatif. Adapun nilai terendah (min) ukuran perusahaan (LNTA) selama periode penelitian diperoleh PT Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (max) ukuran perusahaan (LNTA) selama periode penelitian diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020.
5. Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai terendah (min) sebesar 0,11, nilai tertinggi (max) sebesar 0,81. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2538 lebih kecil dari standar deviasi yaitu sebesar 0,12499. Artinya agresivitas pajak memiliki data yang berbeda atau variatif. Adapun nilai terendah (min) agresivitas pajak selama periode penelitian diperoleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (max) nilai perusahaan selama periode penelitian diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah di outlier menunjukkan nilai yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dikatakan normal karena nilai lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data layak untuk dilakukan penelitian.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) profitabilitas (ROA) (X1) adalah sebesar 1,326, capital intensity (CAP) (X2) adalah sebesar 1,895, Leverage (DAR) (X3) adalah sebesar 1,537 dan Ukuran Perusahaan (LNTA) (X4) adalah sebesar 1,112 memiliki nilai kurang dari 10. Sedangkan nilai Tolerance profitabilitas (ROA) (X1) adalah sebesar 0,754, capital intensity (CAP) (X2) adalah sebesar 0,528 Leverage (DAR) (X3) adalah sebesar 0,651 dan Ukuran Perusahaan (LNTA) (X4) adalah sebesar 0,899 memiliki nilai lebih dari 0,10. Seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas yang artinya data layak digunakan untuk penelitian.

UJI AUTOKORELASI

“Nilai Durbin Watson 1,939 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 90 dan jumlah variabel independen ($k=4$) = 4,90 maka diperoleh nilai d_U 1,751. Nilai Durbin Watson 1,939 lebih besar dari batas atas (d_U) yakni 1,751 dan nilai Durbin Watson kurang dari ($4-d_U$) $4 - 1,751 = 2,249$ ($1,751 < 1,939 < 2,249$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $d_U < d < 4 - d_U$. Dan data layak

digunakan untuk penelitian.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi agresivitas pajak (Y) berdasarkan profitabilitas (X1), capital intensity (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4).

UJI HIPOTESIS

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Diketahui nilai determinasi (R Square) sebesar 0,534 atau 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel ROA, CAP, DAR dan LNTA terhadap agresivitas pajak sebesar 53,4%, sedangkan sisanya 46,6 % (100% - 53,4%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

UJI PARSIAL (UJI T)

Berdasarkan hasil uji t, berikut merupakan analisis mengenai Profitabilitas (ROA), Capital Intensity (CAP), Leverage (DAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Agresivitas Pajak:”

1. Variabel ROA memiliki signifikansi sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,029 < 0,05) dan Thitung dengan arah positif sebesar 2,259 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,988 (2,259 > 1,988). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain secara parsial variable ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.”
2. Variabel CAP memiliki signifikansi 0,615 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,615 > 0,05) dan Thitung dengan arah negatif sebesar -0,504 yang berarti lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,988 (-0,504 < 1,988). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain secara parsial variabel CAP tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Variabel DAR memiliki signifikansi 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,029 > 0,05) dan Thitung dengan arah positif sebesar 2,395 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,988 (2,395 > 1,988). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain secara parsial variable DAR berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.
4. Variabel LNTA memiliki signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) dan Thitung dengan arah positif sebesar 3,188 yang berarti lebih besar dari Ttabel sebesar 1,988 (3,188 > 1,988). Dari kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain secara parsial variable LNTA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.

Model Regresi Berganda

$$Y = 0.297 + 0,002X_1 - 0,018X_2 + 0,110 X_3 + 0,005 X_4 + \epsilon$$

Y = Agresivitas Pajak”

“X₁ = Profitabilitas

X₂ = Capital Intensity

X₃ = Leverage

X₄ = Ukuran Perusahaan”

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, capital intensity, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Capital intensity secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Leverage secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Capital intensity, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.”

Saran

“Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil penelitian. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih meningkatkan mutu dari manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian dan metode perhitungan yang berbeda untuk setiap variabelnya, serta menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti kepemilikan keluarga, Corporate Social Responsibility, komisaris independen, komite audit, inventory intensity dan likuiditas.
2. Penelitian selanjutnya lebih disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian di berbagai sektor agar mendapatkan gambaran seberapa besar tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun pengamatan untuk lebih menggeneralisasi hasil penelitian serta untuk mengetahui mengenai praktik agresivitas pajak dari tahun ke tahun.
4. Bagi pemungut pajak disarankan untuk mengurangi kesempatan atau mempersempit celah bagi perusahaan-perusahaan agar tidak melakukan praktik agresivitas. pajak melalui peningkatan monitoring atas pelaksanaan kewajiban perpajakan baik untuk wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan.
5. Bagi perusahaan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pajak terutama mengenai agresivitas pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak serta kesalahpahaman investor yang akan menimbulkan persepsi yang buruk bagi perusahaan.”

DAFTAR PUSTAKA

79 yang diakses Pada Bulan Mei 2010.

- Achmadi, Abu dan Narbuk Cholid., 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Aksara
- Agnes Priscilia Yauris dan Sukrisno Agoes, 2019, Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol 1 No.3, Universitas Tarumanegara Jakarta , Indonesia, Hal: 979 - 987.
- Agus Taufik Hidayati dan Eta Febrina Fitria, 2018, Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal STIE Dewantara*. Vol 13 No 2, Universitas STIE PGRI Dewantara Jombang, Hal 157 – 168.
- Anthony , Robert N dan Vijay Govindaajan, 2015, *Management Control System*, Jakarta: Salemba Empat
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Brigham, Eugene F & Daves, Philip R 2016, *Intermediate Financial Management*, 12th Edition, Cengage Learning, Boston.
- Brigham, Eugene F & Ehrhardt, Michael C 2016, *Financial Management: Theory & Practice*, 15th Edition, Cengage Learning, Boston.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press
- Eni Endaryati, Vivi Kumalasari Subroto dan Sri Wahyuning, 2021, Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak *Jurnal Akuntansi*. Vol 14 No.2, Universitas STEKOM Semarang, Indonesia, Hal: 283 – 296.
- Erhardt, MC and Brigham EF., 2016, *Corporate Finance: A Focused Approach (6th)*. Boston: Cengage Learning
- Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriana Hidayati, Ani Sukbandiyah, Hadi Pramono dan Tiara Pandansari, 2021, Pengaruh Leverage , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No.1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto , Indonesia, Hal: 25 – 35.
- Frank, et.al., (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2., pp. 467- 496
- Ghozali, Imam., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan ke 8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grahita Chandrarin. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery., 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayati, N. (2013), *The Impact of the School Safety Zone on Passenger Car Equivalent Values in Indonesian Urban Roads*, Thesis, The University of Leeds.
- <https://www.ortax.org/ortax/?mod=Studi&Page=Show&id=>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta
- Inna Fachrina Y dan Djoko W, 2018, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 No.2, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia, Hal: 105 – 120.
- Jessica dan Agus Arianto Toly. (2014) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1.
- Kadek Ayu W dan Ni Ketut Lely A M, 2018, Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. (Studi Kasus Perusahaan sector Pertambangan yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.23.3, Universitas Udayana, Indonesia, Hal: 1980 – 2008.
- Kasmir., 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/>. 2019
- Kristanto, P. 2013. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi

- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Laporan Keuangan Tahunan dan Annual Report yang diakses dari <http://www.idx.co.id/>. 2019
- Mustika, Vince Ratnawati dan Alfiati Silfi, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekom*, Vol.4 No.1, Universitas Riau, Indonesia, Hal: 1886 – 1900
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu, 2015, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.4, No.4, ISSN (Online): 2337-3806
- Nurfidinia Karin Putri dan Erlina Diamastuti, 2021, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI tahun 2015-2018). *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.19 No.1, Universitas Internasional Semen Indonesia, Indonesia, Hal: 174 - 189.
- Pohan, Chairil Anwar., 2018, *Pajak Internasional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 1.
- Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha., 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 18 No.3, Universitas Udayana, Indonesia, Hal 2115 – 2142
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2. Mei (2018): 957-981
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus* (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6.
- Sri Ayem dan Afik Setyadi, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No.2, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, Hal : 228-241
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Conference on Management and Behavioral Studies*.1(9).1-12.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. Tentang Pajak Penghasilan.